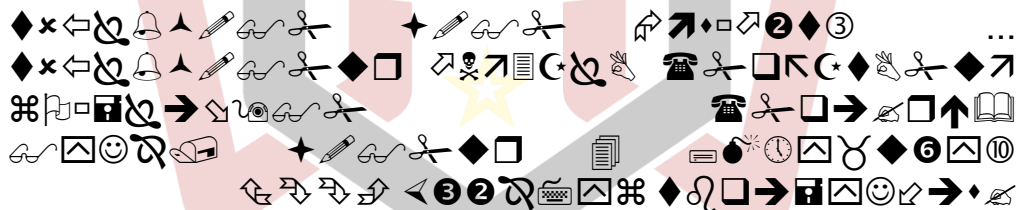


**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat membedakan yang hak dengan yang bathil serta mengetahui kewajibannya kepada Allah SWT. Di dalam ajaran islam manusia di anjurkan untuk menuntut ilmu, dan orang-orang yang berilmu akan di berikan kedudukan yang istimewa seperti yang disebut dalam al-quran surat al-Mujadilah (58) ayat 11 yang berbunyi:



Artinya: *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Makna ayat diatas menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat manusia karena dua hal, pertama karena imannya dan yang kedua karena ilmunya. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada orang lain, baik secara lisan, tulisan, maupun dengan keteladanan.

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraqhi dalam kitabnya Tafsir Al-Maraqhi bahwa Allah akan mengangkat orang-orang mukmin yang

melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya, dan adanya perintah untuk belajar dan menuntut ilmu dalam sebaik-baik bentuk dengan dibekali akal untuk berpikir dan untuk mempertahankan hidupnya. Dengan ilmu tersebut manusia mempunyai derajat yang tinggi diantara orang-orang yang beriman lainnya baik dunia maupun akhirat. Allah juga mengetahui setiap perbuatan yang baik dan buruk yang dilakukan hamba-Nya dan akan membalas amal tersebut. Orang yang baik akan dibalas dengan kebaikan, demikian pula berbuat buruk akan dibalas buruk atau diampuni-Nya.<sup>1</sup>

Pendidikan secara umum merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu proses pendewasaan dan penyempurnaan diri yang dilakukan secara sadar oleh guru terhadap pembinaan dan pengembangan semua aspek kepribadian dan potensi yang dimiliki peserta didik seperti potensi jasmani, rohani, kecerdasan intelektual, serta keterampilan agar ia dapat hidup mandiri.

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ahmad Mustafa Al-Maraqhi, *Tafsir Al-Maraqhi*, (Semarang: Toha Putra, 1993) Hlm. 25

<sup>2</sup>PERMENDIKNAS, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Jakarta : Sinar Grafika ) Hlm. 7

Selanjutnya dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia (UUD 1945) pasal 31 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa :

“Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur oleh undang-undang”.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu menciptakan pembelajaran yang bermutu, guru termasuk salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu proses kegiatan yang dirancang guru untuk dipelajari peserta didik, baik tentang materi pelajaran maupun nilai-nilai baru.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang di inginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode diskusi didasarkan pada kondisi yang ada. Sebagaimana diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan peserta didik didalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode pembelajaran yang di pilih sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode pembelajaran tersebut.

Pembelajaran sejarah merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan guru, dalam hal ini pembelajaran tentang materi sejarah. Pada dasarnya pembelajaran sejarah adalah suatu kebutuhan sosial (*social need*)

yang fundamental, dimana sejarah berfungsi sebagai memori sosial bagi masyarakat yaitu dengan menyimpan pengalaman-pengalaman masa lampau untuk menjadi pertimbangan dalam menghadapi masalah-masalah masa kini dan masa yang akan datang. Melalui sejarah manusia akan menemukan kesadaran identitas dirinya terutama dalam kehidupan kelompok sebagai suatu masyarakat atau bangsa.

Sejarah merupakan segala bentuk hasil penyelidikan tentang gejala-gejala alam yang terjadi, baik itu dilihat secara kronologis atau non kronologisnya. Maka salah satu diantara pengertian sejarah tersebut adalah gambaran masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap.<sup>3</sup>

Untuk itu pelaksanaan metode diskusi menjadi penting dibahas dalam rangka membangkitkan perhatian terhadap pembelajaran sejarah sehingga metode diskusi dirasa perlu sebagai sesuatu yang dibutuhkan, agar peserta didik tidak salah kiproh dalam memahami pembelajaran sejarah sebagai generasi penerus bangsa. Karena generasi muda terkhususnya peserta didik dinilai sudah jauh dari nilai-nilai sejarah kebangsaan, seiring dengan derasnya arus globalisasi sehingga telah mengusir nilai-nilai sejarah tersebut. Untuk itu perlu peningkatan pemahaman sejarah terhadap peserta didik dan nilai-nilai luhur bangsa seperti pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika.

---

<sup>3</sup>Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Hayfa Pres, 2003) Hlm.34

Didalam al-quran banyak terdapat ayat-ayat yang membahas tentang metode dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu diantaranya Firman Allah SWT QS. An-Nahl (16) ayat ke 125 berbunyi sebagai berikut :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْزُقُوا الَّذِينَ آمَنُوا حَسَنًا مِّمَّا رَزَقْتُمُوهُمْ كَمَا رَزَقْتُمُوهُمْ مِنْ قَبْلِ هَذَا ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا الْأَنْفُسَ الَّتِي أَرَادَتْ أَنْ يُقْرِضُوا ۚ فَذُكِّرْتُم بَلْ يَرَوْنَ قُرْءَانَ عَجَبًا ۚ فَذُكِّرْتُم بَلْ يَرَوْنَ قُرْءَانَ عَجَبًا ۚ فَذُكِّرْتُم﴾

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Ayat di atas disamping berisikan perintah, sekaligus juga mengemukakan beberapa metode yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran sejarah kepada peserta didik yang bervariasi taraf pemikirannya. Diantaranya adalah *“bilhikmah”* (bijaksana) yang sasarannya adalah peserta didik yang mempunyai daya nalar yang kuat, kecerdasan intelektual yang tinggi atau daya tangkap yang cepat, *“walmau’izhatil hasanah”* (pengajaran yang baik) yaitu dengan nasehat dan perumpamaan menyentuh jiwa, yang sasarannya adalah peserta didik yang mempunyai daya nalar atau daya tangkap yang menengah, *“wajadilhum billati hiyya ahsan”* (perdebatan dengan cara yang terbaik) yaitu dengan logika dan retorika yang halus, yang sasarannya peserta didik yang mempunyai daya pikir tidak tinggi dan tidak pula rendah dengan kata lain pemikiran yang menengah kebawah.

Dengan adanya penerapan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat mengembalikan minat, meningkatkan perhatian, memberikan motivasi, sehingga terbentuknya kesadaran moral yang kuat bagi peserta didik untuk mempelajari sejarah dengan baik dan bersemangat. Yang tergambar dalam aktivitas peserta didik yang berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta dibarengi dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah. Disini jelas betapa pentingnya peranan guru dalam membina mental dan akhlak peserta didik guna membangun potensi yang telah dimilikinya. Kemudian guru diharapkan mampu memberikan pencerahan terhadap peserta didik tentang sejarah dan nilai-nilai sejarah kepada peserta didik serta menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah. Karena guru merupakan ujung tombak bagi pendidikan yang turun langsung kelapangan dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan sejarah kepada peserta didik.

Kalau kita kembali kepada tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional itu tertuang dalam keputusan Menteri Agama RI tahun 1993 tentang tujuan pendidikan Madrasah Aliyah pasal 2 ayat 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama islam.”<sup>4</sup>

Kalau semua itu terlaksana dengan baik maka terciptalah peserta didik yang berkualitas dan berwawasan kebangsaan yang dicita-citakan bangsa, negara serta agama.

Di sini betapa jelas pentingnya peranan guru dalam membina dan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah. Apabila seorang guru tidak melaksanakan tugasnya sudah barang tentu pembangunan dibidang pendidikan tidak terlaksana dengan baik.

Mengingat pentingnya metode diskusi dalam mengajar bagi seorang guru sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dan membandingkan pengamatan penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 yaitu Bapak Hardeni S.Pd sebagai guru bidang studi pembelajaran sejarah dikelas XI IPS bahwa pentingnya pelaksanaan metode diskusi sudah disadari dikelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan yang telah lama melaksanakan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah. Namun masih perlu peningkatan-peningkatan sehingga sejajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana, pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah dikelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan terdapat gejala-gejala antara lain: masih ditemukan guru bidang studi sejarah yang belum memberikan bimbingan pada waktu diskusi, masih terlihat guru bidang studi sejarah yang belum menindak lanjuti

---

<sup>4</sup>Direktorat Jendral Pembinaan Kebudayaan Agama Islam, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), Hlm.370

hasil diskusi, masih ada guru bidang studi sejarah belum memberikan penilaian terhadap hasil diskusi peserta didik, masih terlihat guru bidang studi sejarah belum menyimpulkan hasil diskusi sejarah, masih ada peserta didik yang belum mau bertanya atau menjawab pertanyaan ketika diskusi berlangsung, masih ada peserta didik yang berbicara diluar topik yang didiskusikan, masih ada peserta didik yang belum mampu menyimpulkan hasil diskusi, masih ada peserta didik yang bersikap acuh tak acuh dalam mengikuti diskusi pembelajaran sejarah, dan guru kurang menarik menggunakan metode diskusi dalam membawa peserta didik terhadap pembelajaran sejarah.

Berdasarkan gejala-gejala diatas maka perlu masalah tersebut diangkat dalam sebuah penelitian ilmiah. Dengan demikian nantinya akan dapat dicarikan jalan pemecahannya untuk peningkatan di masa datang dan membuka wawasan kita untuk mempelajari dan menerapkan metode diskusi pembelajaran sejarah sehingga pembelajaran sejarah yang diajarkan benar-benar berhasil dan berdaya guna sebagaimana harapan kita bersama.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara jelas bagaimana pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan?



### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Maka perlu adanya suatu pembatas dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada:

1. Perencanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah bagi peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan
2. Pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah bagi peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan
3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah bagi peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan

### **D. Tujuan Penelitian**

Sudah sama-sama kita ketahui, bahwa dalam setiap usaha atau kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang tentu sudah pasti mempunyai tujuan yang jelas yang hendak dicapai dari usaha-usaha tersebut. Demikian pula halnya dengan penelitian yang hendak penulis laksanakan ini.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui tentang perencanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah bagi peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan.
2. Ingin mengetahui tentang pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah bagi peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan.

3. Ingin mengetahui tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah bagi peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sudah jelas bahwa setiap pekerjaan atau aktivitas yang dilaksanakan baik secara berencana dan sistematis, tentu sudah pasti berguna dan mendatangkan manfaat baik bagi si peneliti maupun bagi masyarakat luas.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyusun sebuah skripsi guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat mencapai gelar sarjana dalam Tadris IPS konsentrasi Sejarah.
2. Untuk dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis dalam rangka usaha perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran sejarah di MAN 1 Pesisir Selatan.
3. Sebagai bahan informasi bagi Kepala Sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah di MAN 1 Pesisir Selatan.
4. Sebagai bahan informasi bagi guru sejarah supaya dapat berpedoman kepada metode dan materi yang telah sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan peserta didik di MAN 1 Pesisir Selatan.
5. Memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan ini diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi dan memiliki aktivitas belajar yang lebih baik.

## F. Penjelasan Judul

Sebelum penulis menguraikan istilah-istilah dari judul, terlebih dahulu penulis kemukakan judul skripsi ini yang berbunyi: **Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS MAN I Pesisir Selatan**. Dan kalau kita perhatikan pula banyak sekali orang yang keliru atau berbeda pemahamannya dalam mengartikan kata-kata yang sama, sebab ada istilah-istilah yang mempunyai arti yang lebih dari satu. Maka untuk menghilangkan kesimpangsiuran dalam memahami suatu pengertian dari maksud istilah dari judul ini, maka penulis menganggap perlu menjelaskannya sebagai berikut :

**Pelaksanaan** : Berasal dari kata laksana yang berarti sifat, tingkah laku perbuatan, ditambah dengan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ menjadi pelaksanaan yang berarti melakukan atau melaksanakan.<sup>5</sup>

**Metode** : Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>6</sup>

**Diskusi** : Suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama

<sup>5</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka 1976), Hlm.965

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008 ) Cet. Pertama, Edisi ke-4, Hlm.910

mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.<sup>7</sup>

Pembelajaran : Proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup>

Sejarah : (1) kesusastraan lama: silsilah; asal usul; (2) kejadian dan peristiwa yang benar-benar telah terjadi pada masa yang lampau; (3) ilmu, pengetahuan, cerita, pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau; riwayat.<sup>9</sup>

Yang menjadi pengertian dari judul skripsi diatas adalah penelitian tentang suatu cara penyajian bahan pelajaran sejarah di mana guru memberi kesempatan kepada peserta didik (kelompok- kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah sehingga peserta didik mempunyai peran aktif untuk mempelajari sejarah pada kelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Supaya penelitian ini tersusun dan terencana secara sistematis, maka perlu penulis kemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) Hlm. 179

<sup>8</sup>Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20

<sup>9</sup>W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976 ), Hlm. 887

- Bab I: Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitan, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Merupakan kajian pustaka yang berisikan landasan tentang pengertian metode diskusi, tujuan pelaksanaan metode diskusi, kelebihan dan kekurangan metode diskusi, langkah-langkah penggunaan metode diskusi, macam-macam metode diskusi, faktor-faktor dalam pemilihan metode, pengertian pembelajaran sejarah, tujuan dan manfaat pembelajaran sejarah, materi pembelajaran sejarah, serta penelitian yang relevan.
- Bab III : Merupakan bentuk dari metode penelitian yang digunakan terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpul data, teknik pengolahan data, serta teknik pengujian keabsahan data.
- BAB IV: Merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang perencanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah bagi peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan, pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah bagi peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan, serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah bagi peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan dan pembahasan.
- BAB V: Berisikan kesimpulan dan saran-saran tentang pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Pesisir Selatan.